

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren

#### 1. Letak dan Keadaan Geografis Pondok Pesantren

Yayasan Arwaniyah Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus terletak di Dukuh Bejen Desa Kajeksan, kurang lebih 1 kilometer sebelah utara dari Masjidil Aqsha Menara Kudus (Menara Kudus). Pondok ini beralamat lengkap di Jln. KH. Arwani Amin Dukuh Bejen Rt 03 Rw III Kajeksan Kota Kudus. Secara geografis Desa Kajeksan berada di ujung utara Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Kajeksan, di mana Yayasan Arwaniyah Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus berada adalah:

Sebelah Utara	: Desa Krandon
Sebelah Selatan	: Menara Kudus
Sebelah Timur	: Desa Kwanaran
Sebelah Barat	: Desa Bakalan Krapyak.

Sebagian besar penduduk sekitar pondok beragama Islam (96 %), selebihnya beragama Kristen dan Katolik. Mata pencaharian penduduknya beraneka macam yaitu buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi.<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Yayasan pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an pertama kali didirikan oleh K.H. Arwani Amin Said, seorang ulama besar yang sangat dikenal keilmuannya, terutama dalam bidang Al-Qur'an, Thariqah dan ilmu Qiro'at. Kealiman beliau dalam ilmu Al-Qur'an dapat dilihat dari kitab karya beliau berjudul *Faidl al-Barakat fi Sabil al-Qira'at*, sebuah kitab yang akhirnya menjadi pegangan pokok bagi mereka yang mempelajari

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

Qira'ah Sab'ah (bacaan Al-Qur'an menurut 7 Imam). Dari hasil pendidikan beliau juga telah lahir ulama-ulama besar, semisal KH. Abdullah Salam (Kajen Pati) dan KH. Sya'roni Achmadi (Kudus).

Sejarah berdirinya pesantren Yanbu'ul Qur'an dimulai tahun 1942, setelah Mbah Arwani boyong dari Pesantren Krapyak Yogyakarta di bawah asuhan KH. Munawir. Waktu itu beliau mengajar Al-Qur'an di Masjid Kenepan, juga tafsir dan hadits Bukhari di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Lantaran belum memiliki pesantren, para santri yang berasal dari luar kota terpaksa mukim di pesantren atau rumah penduduk sekitar kediaman beliau di Desa Kauman Menara.

Baru setelah pulang dari menunaikan Haji tahun 1969, beliau merintis mendirikan pesantren sendiri, dan pada tahun 1970 berdirilah Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Desa Kajeksan Kota Kudus. Bangunan awal pesantren yang berorientasi pada menghafal Al-Qur'an ini, terdiri dari 6 kamar dan dihuni oleh 45 santri. Kemudian pada tahun 1978 didirikan pesantren putri dengan jumlah santri 33 orang. Lalu pada tanggal 1 Oktober 1994 Mbah Arwani wafat dan dimakamkan di kompleks Pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, sepeninggal beliau yakni KH. Ulin Nuha dan KH. Ulil Albab dan didampingi seorang putra angkat, yakni KH. Manshur MA (wafat tahun 2004), kemudian meneruskan perjuangan mbah Arwani.<sup>2</sup>

Pondok pesantren tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen merupakan pondok pesantren dibawah naungan Yayasan Arwaniyyah. Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja dilatar belakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an di pondok

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Krandon yang berlokasi di Desa Krandon kurang lebih 500 meter sebelah utara pondok remaja. Keberadaan PTYQR tidak lepas dari keinginan para wali dari santri PTYQA yang telah menyelesaikan pendidikannya. Para wali khawatir jika tidak tersedia pondok pesantren lanjutan, maka anak mereka akan mengalami kesulitan dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Disamping itu, anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya (Madrasah Ibtidaiyah) di PTYQA belum tentu sudah mengkhatakamkan hafalan Al-Qur'annya dan diwisuda. Ada santri yang belum khatam, atau sudah khatam namun belum wisuda. Oleh sebab itu para santri alumni PTYQA ini sangat memerlukan pesantren lanjutan.

Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus/pengasuh pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an yang ada pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang Pendidikan Al-Qur'an, khususnya bidang tahfidz Al-Qur'an. Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, Romo KH. M. Mahfudz Amaludin, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) yang merupakan pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (PTYQ) bersama Pengurus Yayasan Arwamyah (Yarwa) yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana. Pendidikan NU (Bapenu) Arwaniyah menganggap perlu untuk menjawab sekaligus memenuhi tuntutan tersebut. Oleh beliau KH. M. Ulinuha (putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama pengurus pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Maka dengan dibantu para 'Ulama dan agniya' Kota Kudus, didirikanlah pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja pada tahun 1997.<sup>3</sup>

Kemudian seiring bergantinya tahun dan semakin bertambahnya jumlah santri, maka pada

---

<sup>3</sup>Ahmad Hariyanto, Profil Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (Bejen), <http://madciel.blogspot.com/2016/04/profil-pondok-tahfidh-yanbuul-quran.html?m=1>, diakses 22/06/2021.

tanggal 9 September 1999, pengurus Yayasan membangun 4 gedung yang terdiri dari 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 1.100 yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sebelum pembangunan pondok yang berlokasi di Dukuh Bejen Desa Kajeksan ini, sebenarnya telah dirintis terlebih dahulu. Usaha mendirikan pondok remaja yang bisa disebut cikal bakal dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR). Cikal bakal Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (PTYQR) dirintis pada tanggal 7 Juli 1997 dengan cara menyewa sebuah kost-kostan di desa tersebut untuk digunakan proses pembelajaran tahfidhul Qur'an.<sup>4</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

Visi :

*Mempersiapkan generasi Qur'ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa.*

Misi :

- a. Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlaq Qur'ani 'ala Ahlissunnah wal Jama'ah.
- b. Mendidik santri menjadi hafidz Al-Qur'an yang berakhlaqul karimah
- c. Membekali santri dalam pendidikan agama khususnya penguasaan kitab kuning dan penguatan karakter
- d. Membentuk santri menjadi berjihad IMTAQ 'ala Ahlissunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah dan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja (Bejen), Kudus, pada tanggal 20/09/2020.

menguasai IPTEK, serta memiliki daya kreativitas tinggi.

Tujuan :

Terbentuknya pribadi hafidz Al-Qur'an dan berakhlakul karimah yang berhaluan AhlulSunnah Wa Al-Jama'ah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.<sup>5</sup>

#### 4. Struktur Pengurus Yayasan Ponpes

Penasihat	: KH. M. Sya'roni Ahmadi
	: KH. M. Syafiq Nashan
	: H. Moersjidi M. Hasan
	: Dr. H. Sukreso, SH, M. Hum
Ketua umum	: H. Muhammad Ulinnuha Arwani
Ketua I	: H. Ma'shum AK
Ketua II	: H. Soetjipto, BA
Sekretaris Umum	: H. Musthafa Imron, S.H.I
Sekretaris I	: H.M. Ibnu Tsabit
Sekretaris II	: H.M. Rif'an
Bendahara I	: HM. Adhi Sukarno
Bendahara II	: Atik Fatmawati, SE
Seksi-seksi	:
1. Pendidikan	: H.M. Ulil Albab Arwani : Drs. HM. Didik Hartoko, MM : H. Muhammad Izzuna
2. Usaha dan Kesejahteraan	: Drs. H.M. Masyhuri, MM : Drs. H. Aris Syamsul Maarif : H. Moh. Hilmy, SE
3. Sarana dan Prasarana	: H. Ibnu Kurniawan, ST : H. Noor Achnis : H. Alief Syarofi
4. Hubungan Masyarakat	: Ahmad Ainun Na'im : Drs. H. Abdul Manaf

---

<sup>5</sup>Dokumentasi Brosur Pendaftaran Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus tahun 2018 M/ 1439 H.

: H. Misbahuddin Nashan.

Ketua Pelaksana  
PTYQR : KH. Ahmadi Abdul Fattah,  
Lc., MA

Wakil Pelaksana : KH. Saeun Adhim, M. Pd. I

Sekretaris : Abdul Muhid, S. Pd. I

Guru Al-Qur'an :

- |                           |                                |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Ahmad Asrori, S. Pd. I | 14. Abdur Rouf                 |
| 2. Muhammad Misbahul Anam | 15. Khusna Mahtida             |
| 3. Muh. Su'udi, S. Pd. I  | 16. Moh. Anas                  |
| 4. Ahmad Mizwar Shofa     | 17. Rahman                     |
| 5. Mohammad Ansor         | 18. M. Darul Ilmi              |
| 6. Fathur Rahman          | 19. Sunardi                    |
| 7. Muhammad Ali           | 20. Udkhuluha Bisalamin Aminin |
| 8. Moh. Muttaqin          | 21. Ainun Najib                |
| 9. Ahmad Faidus Salam     | 22. Asif Sifaus Shobari        |
| 10. Muhammad Nur Soleh    | 23. Abdullah Mujib, S. Pd. I   |
| 11. Ashabul Yamin         | 24. Ahmad Haryanto, S. Ag.     |
| 12. M. Zakiudin           | 25. Muhammad Ilham Nurul Yaqin |
| 13. Saefurrohman          |                                |

Guru Madrasah : 1. Muhammad Iskandar Dzinurain  
2. Luqman Chakim Ahmad  
3. Mashobih Muhtar  
4. Muh. Sholahuddin  
5. Machfud Amaluddin  
6. Muhammad Nur Said :

Logistik : 1. Moh. Aminuddin  
2. Hj. Sukarti  
3. Muhammad Diya'ul Hukama'  
4. M. Fendi Sugiyarto  
5. Sunarsih

Koperasi : Muhammad Zaimul Anam

Kebersihan : 1. Beny Setiawan  
2. Ali Musyafa

Laundry : 1. Muhammad Nasrudin  
2. Endang Restu Rini

3. Zunaita  
4. Yanti Nur Hayati  
5. Khasanan
- Security : 1. Syaefudin Juhri  
2. Akhmad Awaludin.<sup>6</sup>

**5. Keadaan Asatidz Dan Santri**

Keberadaan Asatidz di PTYQR sangatlah penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Para Asatidz tersebut beberapa diantaranya merupakan alumni pondok pesantren di Yanbu’ul Qur’an pusat yang tentu sudah teruji kompetensi dan karakternya dalam mengkaji kitab-kitab yang merujuk kepada Akhlak dan implementasi dalam kehidupan yang sesuai diajarkan di dalam Al-Qur’an. Adapun jumlah Asatidz yang mengajar di PTYQR sekitar 34 orang.

Jumlah Asatidz tersebut terbagi menjadi dua kategori atau bagian, yakni Asatidz yang khusus mengampu pembelajaran Al-Qur’an dan Asatidz yang khusus mengampu pembelajaran kitab kuning atau pembelajaran di madrasah. Berikut daftar Asatidz PTYQR.<sup>7</sup>

**Tabel: 4.1**  
**Daftar Asatidz PTYQR tahun 2019/2020**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	KH. Ahmadi Abdul Fattah, Lc., MA	Ketua Pelaksana	Kudus
2.	KH. Saeun Adhim, M. Pd. I	Wakil Pelaksana	Kudus
3.	Abdul Muhid, S. Pd. I	Sekretaris	Pati
4.	Ahmad Asrori, S. Pd. I	Guru Al-Qur’an	Ponorogo
5.	Muhammad Misbahul Anam	Guru Al-Qur’an	Pati
6.	Muh. Su’udi, S. Pd. I	Guru Al-Qur’an	Jepara

<sup>6</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

<sup>7</sup>Hasil Dokumentasi & wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

7.	Ahmad Mizwar Shofa	Guru Al-Qur'an	Kudus
8.	Mohammad Ansor	Guru Al-Qur'an	Tegal
9.	Fathur Rahman	Guru Al-Qur'an	Jepara
10.	Muhammad Ali	Guru Al-Qur'an	Demak
11.	Moh. Muttaqin	Guru Al-Qur'an	Pekalongan
12.	Ahmad Faidus Salam	Guru Al-Qur'an	Demak
13.	Muhammad Nur Soleh	Guru Al-Qur'an	Banyuasin
14.	Abdur Rouf	Guru Al-Qur'an	Kudus
15.	Khusna Mahtida	Guru Al-Qur'an	Demak
16.	Moh. Anas	Guru Al-Qur'an	Kudus
17.	Rahman	Guru Al-Qur'an	Cianjur
18.	M. Darul Ilmi	Guru Al-Qur'an	Mojokerto
19.	Sunardi	Guru Al-Qur'an	Rembang
20.	Udkhuluha Bisalamin Aminin	Guru Al-Qur'an	Jepara
21.	Ainun Najib	Guru Al-Qur'an	Purwodadi
22.	Asif Sifaus Shobari	Guru Al-Qur'an	Demak
23.	Abdullah Mujib, S. Pd. I	Guru Al-Qur'an	Kudus
24.	Ashabul Yamin	Guru Al-Qur'an	Cirebon
25.	M. Zakiudin	Guru Al-Qur'an	Kudus
26.	Ahmad Haryanto, S. Ag.	Guru Al-Qur'an	Jepara
27.	Muhammad Ilham Nurul Yaqin	Guru Al-Qur'an	Sleman
28.	Muhammad Iskandar Dzinurain	Guru Madrasah	Wonosobo
29.	Saefurrohma	Guru Al-Qur'an	Pati
30.	Luqman Chakim Ahmad	Guru Madrasah	Subang
31.	Mashobih Muhtar	Guru Madrasah	Kudus
32.	Muh. Sholahuddin	Guru Madrasah	Madiun
33.	Machfud Amaluddin	Guru Madrasah	Pati
34.	Muhammad Nur Said	Guru Madrasah	Pati
35.	Moh. Aminuddin	Logistik	Kudus
36.	Hj. Sukarti	Logistik	Pati
37.	Muhammad Diya'ul Hukama'	Logistik	Pati
38.	M. Fendi Sugiyarto	Logistik	Kudus
39.	Sunarsih	Logistik	Demak
40.	Muhammad Zaimul Anam	Koperasi	Kudus
41.	Beny Setiawan	Kebersihan	Jepara
42.	Ali Musyafa	Kebersihan	Purwodadi
43.	Muhammad Nasrudin	Laundry	Kudus
44.	Endang Restu Rini	Laundry	Kudus
45.	Zunaita	Laundry	Kudus
46.	Yanti Nur Hayati	Laundry	Kudus
47.	Khasanan	Laundry	Kudus
48.	Syaefudin Juhri	Security	Kudus
49.	Akhmad Awaludin	Security	Kudus

Dalam pembagian tugas antara Asatidz pengampu Al-Qur'an dan pembelajaran kitab dan madrasah

memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai bidangnya, berikut tugas-tugas Asatidz tersebut:

1. Tugas Asatidz Pengampu Al-Qur'an

Adapun fungsional tanggung jawab koordinator tahfidz Al-Qur'an di PTYQR adalah sebagai berikut :

- (a) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja dewan asatidz Al-Qur'an bersama ketua pelaksana
- (b) Mewujudkan terlaksananya program kerja pendidikan Al-Qur'an dengan tertib dan lancar
- (c) Selalu berkonsultasi dengan pimpinan pondok dalam penanganan anak pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an
- (d) Menyampaikan laporan dan usulan kepada pimpinan pondok yang berkaitan dengan program kerja pendidikan Al-Qur'an
- (e) Menghadiri rapat evaluasi dan inovasi pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh pimpinan pondok
- (f) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja keorganisasian pondok
- (g) Memimpin rapat evaluasi dan koordinasi dewan asatidz Al-Qur'an
- (h) Bertanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan program kerja pendidikan Al-Qur'an beserta kendala yang dihadapi kepada ketua pelaksana setiap bulan pada saat rapat bulanan.

Penerapan untuk peraturan prosedural juga berlaku bagi para asatidz dalam bidang pengajaran dan pendidikan Al-Qur'an dengan harapan proses pengajaran dapat terkoordinasi dengan baik sesuai tujuan pondok pesantren. Beberapa peraturan prosedural untuk para Asatidz PTYQR diantaranya ialah :

- (a) Tugas Harian
  - (1) Membimbing dan menyimak santri dengan tartil dalam menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan jam sebagai berikut:

- (a) Ba'da Magrib 1 jam 45 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai dan menyetorkannya ditambah *binnadzor* ayat-ayat yang akan dihafalkan pada besok pagi (khusus kelas I *binnadzor*)
- (b) Ba'da Shubuh 1 jam 15 menit untuk menambah hafalan baru dan setoran
- (c) Ba'da Ashar 1 jam 30 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai
- (2) Memberi uang saku kepada santri
- (3) Mengisi blangko absen stor harian dan bulanan
- (4) Mencatat dan menginventarisir santri yang bermasalah beserta permasalahannya sebagai persiapan laporan bulanan kepada koordinator tahfidz dan wali santri
- (5) Bekerja sama dengan bagian lainnya
- (6) Jam kegiatan Al-Qur'an hari aktif :
  - (a) Ba'da Magrib : 18.15 – 20.00 WIB = 1 jam 45 menit (melancarkan hafalan dan meningkatkan kemampuan membaca kelas I *binnadzor*)
  - (b) Ba'da Subuh : 04.45 – 06.00 WIB = 1 jam 15 menit (menambah hafalan baru)
  - (c) Ba'da Ashar : 15.30 -17.00 WIB = 1 jam 30 menit (melancarkan hafalan).  
Jumlah = 4 jam 30 menit (setiap hari)
- (7) Jam kegiatan Al-Qur'an hari Jumu'ah/ hari libur ba'da Shubuh : 04.30 – 06.00 WIB = 1 jam 30 menit (ziarah Masyayikh)
- (b) Tugas Mingguan
  - (1) Membimbing santri kegiatan mudarosah tartilan dalam kelompok mengaji
  - (2) Memberikan pendalaman ilmu tajwid kepada anak didik dalam kelompok mengaji
- (c) Tugas Bulanan
  - (1) Mengisi blangko rekap akhir hafalan santri

- (2) Melaporkan secara tertulis hasil belajar beserta problem yang dihadapi anak didik kepada wali santri dan koordinator tahfidz Al-Qur'an
- (3) Membimbing santri ziarah ke makam Hadrotus Syaikh Mbah Arwani Amin bersama asatidz
- (d) Tugas Semester
  - (1) Mengadakan sima'an Al-Qur'an
  - (2) Mengisi rapot santri dan menyerahkannya kepada wali santri dan koordinator tahfidz Al-Qur'an.
- (e) Tugas Tahunan
  - (1) Mempersiapkan santri yang khatam untuk mengikuti seleksi Khotmil Qur'an
  - (2) Menyeleksi santri yang telah hatam untuk mengikuti Haflah khotmil Qur'an
  - (3) Menyimak santri peserta Haflah Khotmil Qur'an dalam membaca Al-Qur'an bil ghoib30 juz
  - (4) Membimbing santri dalam acara dangdangan bersamaasatidz
  - (5) Berpartisipasi dalam acara perlombaan bersama asatidz.
2. Tugas Asatidz khusus pembelajaran kitab kuning dan madrasah
 

Adapun peran fungsional sebagai koordinator bidang pendidikan dan madrasah bagi para asatidz yang telah ditetapkan oleh PTYQR memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

  - a) Bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan di Madrasah pendidikan dan pengajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus
  - b) Mengkoordinir dan mengontrol santri pada jam madrasah dan Al-Qur'an
  - c) Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar bersama koordinator Al-Qur'an dan Madrasah
  - d) Membuat laporan bulanan dan tahunan kegiatan madrasah

- e) Bertanggung jawab atas kegiatan rutin sebagai berikut:
- (1) Mengabsen santri di Madrasah
  - (2) Mengurus kegiatan sholat nariyyah' Al-Barjanji, murotallan qubailal maktubah dan ziarah kubur
  - (3) Mengurus muadzin dan imam sholat maktubah.
  - (4) Mengurus ta'arufan santri baru dan muwadaah santri.
- f) Menggantikan atau mengisi kelompok pengajian apabila ustadz Al-Qur'an berhalangan
- g) Mengadakan koordinasi bersama Dewan Asatidz Al-Qur'an dan Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan.

Penerapan program Ta'allum dalam PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja) terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu pembelajaran kitab yang diwajibkan untuk umum atau wajib diikuti semua santri dan pembelajaran kitab spesialis (kitab kuning) bagi para khotimin (*takhassus*).

Pembelajaran kitab yang diwajibkan untuk umum atau wajib diikuti semua santri pada umumnya meliputi meliputi kitab-kitab dasar yang menyangkut dalam bidang ilmu *Fiqih, Aqidah, Akhlak, Nahwu, Shorof, dll*. Sedangkan pengajaran spesialisasi kitab kuning bagi para *takhassus* menggunakan banyak literasi kitab-kitab kuning setingkat lebih tinggi level-nya daripada pembelajaran kitab umum, yang berupa segmentasi materi serta adanya praktek langsung dalam membaca kitab di depan para asatidz atau dikenal dengan istilah *bandongan* dan *sorogan*. Berikut beberapa kitab yang dijadikan sebagai literasi adalah:

- 1) Ilmu alat seperti *nahwu shorof* yaitu kitab *Al-Ajrummyah* dan kitab *Al-Amtsilah At-Tashrifiyah*

- 2) Ilmu *tauhid* yaitu kitab *jauharot tauhid*
- 3) Ilmu *tashawwuf* yaitu kitab *bidayah al-Hidayah*
- 4) Ilmu *fiqh* yaitu kitab *fathul qorib*
- 5) Ilmu *tafsir* yaitu kitab *tafsir jalalain*.

Selain pembelajaran diatas, dalam PTYQR juga menjadikan dialektikadan pendidikan bahasa Jawa sebagai fokus kebiasaan. Jika dikorelasikan makaimplementasi pembelajaran tersebutmerupakan sebuah bentuk penghormatan dan penanaman tentang nilai dalam pelestariankebudayaan jawa. Selanjutnya, proses pembelajaran dalam PTYQR juga didukung dengan berbagai pembelajaran materi dari disiplin ilmu non kitab lainnya yang didapatkan dari sekolah formal yang notabnya masih dalam satu yayasan.

Adapun jumlah santri PTYQR kurang lebih 285 santri di tahun ajaran 2019/2020. Para santri tersebut berasal dari berbagai penjuru daerah, mulai dari daerah Jawa Tengah, daerah Jawa Barat, Jakarta sekitarnya, dan juga daerah di luar Pulau Jawa, seperti Lampung, Aceh, Kalimantan, dan Jambi. Selain dari berbagai pelosok daerah, para santri yang berada di PTYQR juga berlatar belakang macam-macam. Ada yang dari lanjutan dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak. Ada yang dari pondok lain, dan ada pula dari santri yang belum pernah belajar di pondok pesantren sama sekali. Oleh sebab itu, tidaklah heran jika diantara mereka ada sebagian besar santri yang sudah khatam 30 juz ketika berada di PTYQR.<sup>8</sup>

## 6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di pondok ini, beberapa sarana dan prasarana pendukung telah tersedia. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu apa saja yang ada di pondok pesantren tersebut serta berupa fisik, baik benda bergerak maupun

---

<sup>8</sup>Hasil Dokumentasi & wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

tidak bergerak yang berfungsi untuk membantu semua aktivitas kegiatan belajar mengajar. Berikut tabel sarana dan prasarana dalam PTYQR.<sup>9</sup>

**Tabel: 4.2**

**Daftar Sarana & Prasarana PTYQR**

No.	Sarana & Prasarana	Jumlah
1.	Tanah	1
2.	Bangunan	1
3.	Pompa Air	3
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Aula Serbaguna	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Kipas Angin	41
8.	Kamar Asatidz	3
9.	Kamar Petugas	2
10.	Kamar Santri	5
11.	Kamar Tamu Umum	1
12.	Ruang Kesehatan	1
13.	Ruang Dapur Umum	1
14.	Ruang Makan	1
15.	Koperasi	1
16.	Ruang Hiburan TV	1
17.	Perumahan Guru	1
18.	Kamar Mandi Guru	5
19.	Pemandian Umum	1
20.	Kamar Mandi + WC	52
21.	Gudang	2
22.	Garasi Mobil	1
23.	Parkir Kendaraan	1
24.	Mobil Dinas Pondok	1
25.	Penyaringan Air	1

**7. Program dan Kegiatan pondok pesantren**

Dalam aktivitas rutin di PTYQR kegiatan dibagi menjadi empat macam, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan

---

<sup>9</sup>Dokumentasi dan observasi Pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

tahunan. Selain itu, juga ada kegiatan Ekstrakurikuler dan program unggulan yang dilaksanakan di PTYQR. Adapun jadwal kegiatan para santri tahfidz Yanbu’ul Qur’an remaja yaitu sebagai berikut.<sup>10</sup>

**Tabel: 4.3**  
**Kegiatan Harian Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Jam Wajib Al-Qur’an	Ba’da Shubuh, Ashar, Maghrib
2.	Pengajian Kitab	17:00-17:20 WIB
3.	Jam Belajar Malam	20:45-21:45 WIB
4.	KBM Madrasah Tsanawiyah & Aliyah	07:00-12-30 WIB

**Tabel: 4.4**  
**Kegiatan Mingguan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja**

No.	Hari	Alokasi Waktu	Uraian Kegiatan
1.	Jumu’ah	05:00-06:00 WIB	Ziarah ke maqom Hadratus Syaikh
		06:00-07:00 WIB	Roan pondok
2.	Kamis	15:30-16:30 WIB	Mudarosah Al-Qur’an
		18:00-19:00 WIB	Pembacaan yasin dan tahlil
		19:00-21:30 WIB	Pembacaan sholawat Al-Barzanji, pengajian kitab
3.	Rabu	20:30-21:30 WIB	Latihan Khitobah

<sup>10</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

**Tabel: 4.5**  
**Kegiatan Bulanan Pondok Tahfidz Yanbu’ul**  
**Qur’an Remaja**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Jumu’ah Pertama	Libur Bulanan (Bulan Qomariyah)
2.	Jumu’ah Kedua	Istighotsah

**Tabel: 4.6**  
**Kegiatan Tahunan Pondok Tahfidz Yanbu’ul**  
**Qur’an Remaja**

No.	Bulan	Kegiatan
1.	Syawwal	Permulaan masuk pondok setelah liburan
2.	Januari	Tes Massal tahap pertama
3.	Juni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes massal tahap kedua dan hafiah khotmil Qur’an</li> <li>• Ziarah waliyullah dan study tour</li> </ul>
4.	Dzulhijjah	Idul Adha dan Qurban
5.	Muharom	Peringatan haul Mbah Kabeji dan Sunan Kudus
6.	Safar	Tes massal tahap pertama
7.	R. Awwal	PHBI
8.	R. Akhir	Peringatan Haul Simbah KH. Muhammad Arwani Amin
9.	Jumadil U.	Tes simaan tahap kedua
10.	Rajab	PHBI Rajabiyah
11.	Sya’ban	Penerimaan santri baru
12.	Ramadhan	Puasan dan mulai liburan

Program Unggulan :

- a. Tahfidz
- b. Pengajian Kitab
- c. Bimbingan ‘ubudiyah & akhlaql karimah
- d. Ekstrakurikuler
- e. Wajib Bahasa Jawa (Kromo Inggil)

Kegiatan Ekstrakurikuler :

- a. Qira'atul Qur'an
- b. Qiro'atul Kitab
- c. Training Khithobah
- d. Bahasa Arab & Inggris
- e. Jurnalistik
- f. Rebana
- g. Pramuka
- h. Kaligrafi.<sup>11</sup>

**Tabel: 4.7<sup>12</sup>**  
**Jadwal Ekstrakurikuler PTYQR**

No	Waktu	Kegiatan	Pembimbing	Keterangan
1.	Kamis Sore	Seni Baca Al-Qur'an	Ust. Anshor	Santri yang minat
2.	Kamis Sore	Qiroatul Kutub	Ust. Misbah Ust. Mashobih Muhtar	Santri yang minat
3.	Kamis Sore	Pidato Bahasa Arab & Inggris	Ust. Shofi Nabil	Santri yang minat
4.	Kamis Sore	Kaligrafi	Ust. Lukman Hakim	Santri yang minat
5.	Jumu'ah Pagi	Pramuka	Ust. Nurrohman	Santri yang minat
6.	Kamis Sore	Jurnalistik	Ust. Lukman Hakim	Santri yang minat
7.	Kamis Sore	Olahraga	Ust. Abdurrouf	Santri yang minat

Dengan padatnya kegiatan santri diatas, maka para santri di PTYQR Bejen dituntut untuk cerdas dalam menejemen atau pembagian waktu untuk tetap fokus dalam menghafal dan belajar serta maksimal dalam menjalankan jam kegiatan internal dan eksternal pondok pesantren.

<sup>11</sup>Dokumentasi Brosur Pendaftaran Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus tahun 2018 M/ 1439 H.

<sup>12</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

## 8. Kurikulum Pondok Pesantren

Kegiatan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja ialah hanya dua jenjang yaitu: jenjang Madrasah Mutawassithoh (MTs) kelas VII s/d IX dan jenjang Madrasah 'Aliyah (MA) kelas X s/d XII yang bertempat di Madrasah TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) dengan mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan LP. Ma'arif NU ditambah dengan materi pelajaran lokal dan kurikulum pondok pesantren salaf. Mata pelajaran agama di madrasah tersebut yang sesuai kemenag yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI, serta ditambah dari LP. Ma'arif NU yaitu: mata pelajaran Ke-Nu-an.

Adapun kegiatan pendidikan non-formal yakni di pondok pesantren juga di bagi kedalam dua jenjang yaitu jenjang santri pemula dan santri yang sudah jenjang atas, dengan kurikulum didalamnya yang berisikan seperti kurikulum pondok pesantren salaf qur'aniyah pada umumnya, hanya saja dengan tambahan ekstrakurikuler dan khitobah bahasa Arab dan Inggris seperti halnya di pondok pesantren modern, dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah dalam kegiatan belajar mengajar seperti pada umumnya pondok pesantren. Adapun kitab-kitab yang digunakan untuk pembelajaran metode sorogan dan bandongan meliputi: kitab *Al-Ajrumiyyah*, kitab *Al-Amsilah At-Tashrifiyah*, kitab *Jauharot tauhid*, kitab *bidayah al-Hidayah*, kitab *fathul qorib*, dan kitab *tafsir jalalain*. Pembelajaran kitab kuning di PTYQR tidak sebanyak seperti di pondok pesantren salaf pada umumnya, dikarenakan yang pertama PTYQR memang pondok yang khusus dan lebih memprioritaskan pada hafalan Al-Qur'an para santri. Yang kedua, pembelajaran kitab kuning juga telah tersedia di Madrasah Aliyah TBS yang mana kitab yang diajarkan di madrasah tersebut merupakan kitab yang termasuk kategori kitab yang membutuhkan pemahaman kuat dan tinggi seperti kitab *Idahul Mubham*, kitab *Jauharul Maknun*, kitab *fathul Mu'in*, kitab *Hasyiyah Ad-Dasuqi*,

kitab *Ummul Barahin*, kitab *Kifayatul Atqiya'*, dan kitab *Ibnu 'Aqil syarah* dari kitab *Alfiyah Ibnu Malik*, serta kitab-kitab tambahan yang lainnya.<sup>13</sup>

Dalam masalah kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen kurikulumnya sudah dibagi-bagi berdasarkan tupoksinya oleh Yayasan Arwaniyah yang mana Yayasan tersebut menaungi beberapa Lembaga mulai bidang Pendidikan sampai bidang ekonomi.<sup>14</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

#### **a. Definisi Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Kegiatan pengajaran merupakan usaha untuk membentuk individu secara keseluruhan dalam aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran identik sebagai pola pembentukan kepribadian. Karenanya pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas. Tujuan pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan mengenai definisi konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudus sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

<sup>14</sup>Wawancara dengan M. Fiqih Maulana Ardi (Alumni PTYQR Bejen Kudus 2016/2017).

“Konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda pendidikan dapat terencana sesuai dengan undang-undang pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum dapat mengatur mengenai isi dan bahan pelajaran muatan lokal dan kurikulum umum dapat diselenggarakan kegiatan belajar mengajar secara bersama saling melengkapi sebagai langkah dalam pembelajaran di pondok pesantren ini.”<sup>15</sup>

Jenis program pendidikan di pondok pesantren bermacam-macam sesuai situasi dan kondisi pondok pesantren, pada masing-masing pondok pesantren ada juga yang mempunyai program pendidikan bahasa arab, ada juga yang program pendidikan kajian ke-Islaman, program pendidikan akademik dan program pendidikan professional. Kemudian Saifur Rohman sebagai Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus menjelaskan bahwa:

“Konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus yaitu telah menentukan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, pihak pondok pesantren menentukan kurikulum yang dipakai yakni menerapkan kurikulum muatan lokal dan kurikulum umum sebagai langkah dalam pembelajaran di pondok pesantren ini.”<sup>16</sup>

Konsep strategi Pondok Pesantren dalam mengelola kurikulum ganda bukanlah sembarangan dalam menngambil langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan

---

<sup>15</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

<sup>16</sup> Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2022

negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam utamanya bekal bagi para santrinya. Karena itu, strategi dapat pula disebut sebagai langkah cerdas, sebagai langkah yang akan menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan.. Begitu juga pendapat dari Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan tentang bahwa:

”Konsep strategi pondok pesantren menentukan kurikulum tidak hanya dibatasi pada mata pelajaran saja tetapi mencakup perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang dipakai yakni memadukan kurikulum muatan lokal dan kurikulum umum sebagai langkah dalam pembelajaran di pondok pesantren yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari pelaksanaan dokumen yang telah disusun.”<sup>17</sup>

Demikian konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu pihak pondok pesantren menentukan kurikulum ganda pendidikan menjadi terencana sesuai dengan undang-undang pendidikan di Indonesia yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum dapat mengatur mengenai isi dan bahan pelajaran muatan lokal dan kurikulum umum dapat diselenggarakan kegiatan belajar mengajar secara bersama saling melengkapi. Langkah yang dipakai Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yakni memadukan kurikulum muatan lokal dan kurikulum umum sebagai langkah dalam pembelajaran di pondok pesantren yang diwujudkan dalam sebuah tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat, dan mendalam utamanya bekal bagi para santrinya.

---

<sup>17</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

**b. Metode Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Dalam kegiatan pengajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa. Metode pengajaran sebagai bentuk keterampilan bagi guru untuk dapat menggunakan suatu cara dan teknik yang telah dikuasai secara profesional sehingga kegiatan belajar terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan mengenai Metode konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudus sebagai berikut:

“Metode terkait kurikulum umum dalam pembelajarannya sesuai kesepakatan dengan madrasah TBS Kudus. Dimana agar pembelajaran antara pondok dan sekolah sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Selain itu Kurikulum di pondok pesantren salaf qur'aniyah dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah dalam kegiatan belajar mengajar seperti pada umumnya pondok pesantren. Serta terdapat tambahan ekstrakurikuler dan khitobah bahasa Arab dan Inggris, Seni Baca Al-Qur'an, Qiroatul Kutub, Kaligrafi, Pramuka. Jurnalistik Olahraga seperti halnya di pondok pesantren modern.”<sup>18</sup>

Pondok pesantren yang komprehensif diwujudkan dengan pondok pesantren sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara

---

<sup>18</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

tradisional dan modern. Artinya didalamnya ditetapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus di kembangkan dengan ketrampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian Saifur Rohman sebagai Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus menjelaskan bahwa:

” Metode pengajaran yang ada di pondok pesantren antara lain: sorogan, bandongan atau wetonan, halaqoh, metode hafalan (tahfiz), muazakaroh/bathsul masa'il. dan Metode pada Pendidikan umum sesuai dengan peraturan sekolah yang diterapkan di TBS.”<sup>19</sup>

Metode pengajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam kegiatan pengajaran terutama metode penyampaian pengajaran. Metode sebagai seni maka guru dapat melakukan upaya modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pengajaran yang ada. Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan tentang bahwa:

“Metode terkait kurikulum ilmu pengetahuan yang di Kelola pondok pesantren terintegrasi ilmu khusus (bersifat non-formal, kajian kitab-kitab Islam klasik) Selain itu Kurikulum di pondok pesantren salaf berbasis qur'aniyah dan ilmu umum (bersifat sains) dalam pembelajarannya sesuai kesepakatan dengan madrasah TBS Kudus Dimana agar pembelajaran antara pondok dan sekolah sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju seperti halnya di pondok pesantren modern.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2022

<sup>20</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

Demikian metode konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu menentukan pondok pesantren yang komprehensif sebagai dengan sistem pendidikan dan pengajarannya gabungan antara tradisional dan modern. Dimana Metode terkait kurikulum umum dalam pembelajarannya sesuai kesepakatan dengan madrasah TBS Kudus. Dimana agar pembelajaran antara pondok dan sekolah sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Metode sebagai seni maka guru dapat melakukan upaya modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pengajaran. Selain itu Kurikulum di pondok pesantren salaf qur'aniyah dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, wetonan, halaqoh, metode hafalan (tahfiz), muazakaroh/bathsul masa'il dan musyawarah dalam kegiatan belajar mengajar seperti pada umumnya pondok pesantren. Serta terdapat tambahan ekstrakurikuler dan khitobah bahasa Arab dan Inggris, Seni Baca Al-Qur'an, Qiroatul Kutub, Kaligrafi, Pramuka. Jurnalistik Olahraga seperti halnya di pondok pesantren modern.

**c. Karakteristik Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat, memegang peranan penting dalam mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*). Jika dilihat dari beberapa istilah Jawa yang digunakan di pesantren ada istilah atau unsur yang berada di pondok pesantren yang berasal dari bahasa jawa, yaitu anak, kyai, dan ngaji. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan tentang bahwa:

“Konsep strategi pendidikan pesantren bisa dimaknai sebagai pendidikan yang mengedepankan pemahaman terhadap agama, moral-etika, dan etos kerja, menjadi basis keunggulan pesantren baik terpusat maupun bersifat lokal. Karakteristik kurikulum Pondok pesantren yaitu adanya Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan peran utamanya Kiai untuk mencetak Santri yang pertama rajin ibadah, kedua mempuni di bidang agama, ketiga berahlak baik, dan ke empat selalu siap untuk hidup mandiri. Kurikulum pesantren sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa.”<sup>21</sup>

Pembaruan pesantren kemudian melahirkan tipologi pendidikan pesantren yang setidaknya bisa diklasifikasikan menjadi tiga tipe: pesantren salaf, khalaf, dan konvergensi antara salaf dan khalaf. Materi yang diajarkan dalam pesantren meliputi berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama, meliputi: tauhid (teologi), tasawuf (sufisme) dan akhlak, fiqh (hukum Islam), dan bahasa Arab. Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an, beliau menjelaskan mengenai Karakteristik konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu’ul qur’an remaja kusus sebagai berikut:

“Karakteristik konsep strategi pondok pesantren memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibanding dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kiyai. Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model

---

<sup>21</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

pembelajaran sorogan dan bandongan, baik sorogan maupun bandongan keduanya dilakukan dengan pembacaan kitab kuning (kitab/buku berbahasa arab) yang dimulai dengan pembacaan tarjamah, syarah dengan analisis gramatikal, peninjauan morfologi dan uraian semantik oleh kyai.<sup>22</sup>

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas, karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat serta membangun kehidupan masyarakat sekitar, sehingga pendidikan pesantren akan memiliki kemandirian di dalam perubahan pendidikan yang terus berkembang. Kemudian Saifur Rohman sebagai Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus menjelaskan bahwa:

“Karakteristik konsep strategi pondok pesantren mampu melewati berbagai tuntutan zaman dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Karakter pondok pesantren didalamnya terdapat structural kuat mulai pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, santri dan kyai. Demikian itu menjadikan pesantren dapat dipandang sebagai institusi yang efektif dalam membentuk akhlak. Karena yang dikedepankan dalam pendidikan pesantren adalah Akhlak atau nilai nilai integritas bukan hanya transfer pengetahuan atau mengasah kreativitas.”<sup>23</sup>

Demikian Karakteristik konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu Karakteristik khas kurikulum pesantren adanya Pertama, dikenal karena khazanah keagamaannya yang masih kuat. Kedua, adanya

---

<sup>22</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

<sup>23</sup> Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2022

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Ketiga, manajemen kerjasama antara pesantren dengan pihak lain yang berkembang sesuai zaman. Selain itu dalam pelaksanaannya dalam pengajaran Kyai sebagai pembaca dan penerjemah serta memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua model pengajaran sorogan bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Sedangkan bandongan (weton) lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai menerangkan pelajaran secara kuliah dengan terjadual. Kurikulum pesantren sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa.

## **2. Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Program pendidikan Islam suatu bentuk perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam transformasi pendidikan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan peran serta pondok pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui penyelenggaraan program pendidikan Islam para santri dapat memiliki kemampuan setara dengan pendidikan-pendidikan yang ada di Indonesia, misalnya program pendidikan wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren. Di pondok pesantren bisa memasukan program wajib belajar (wajar) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh pemerintah dengan beberapa Langkah melalui:

### **a. Menjalinkan Hubungan dengan Pendidikan Formal**

Langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam melakukan proses kegiatan yang berhubungan dengan belajar guna mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal menjalin kerjasama (MOU) dengan pihak lembaga pendidikan formal sebagai program pendidikan wajib belajar yang berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan santri agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dalam bidang Pendidikan formalnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan tentang bahwa:

"Implementasi Strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini senantiasa menerapkan pembelajaran kitab dan pembelajaran umum yang telah dilakukan adanya MOU dengan madrasah TBS Kudus agar santri mampu memahami materi muatan lokal dan juga umum."<sup>24</sup>

Dalam upaya mencapai keuntungan atau manfaat bersama dari kerjasama, perlu komunikasi yang baik antara semua pihak dan pemahaman sama terhadap tujuan bersama. Tujuan dari adanya kerjasama sebagai sarana mengembangkan pendidikan para santri memiliki karakter sebagai seorang yang memiliki kekuatan spiritual, terintegrasi berilmu umum (bersifat sains) dan ilmu khusus (bersifat kajian kitab-kitab Islam klasik), dan berakhlaq mulia. Sejalan dengan hal itu, diperkuat oleh Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini dimulai dengan Adanya MOU antara pihak pondok pesantren dengan madrasah TBS

---

<sup>24</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

Kudus dalam hal pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan berupa kurikulum salaf atau mulok dan kurikulum umum.”<sup>25</sup>

Safiqur Rohman sebagai Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus menjelaskan bahwa:

”Implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda di Pondok ini dimulai dengan adanya kesepakatan madrasah TBS Kudus dalam hal pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan.”<sup>26</sup>

Kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Apabila satu pihak dirugikan dalam proses kerjasama, maka kerjasama tidak lagi terpenuhi. Sejalan dengan tujuan pendidikan, kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Dalam halnya tujuan pesantren mengadakan jalinan kerjasama (MOU) dengan pihak lembaga pendidikan formal sebagai dasar menciptakan pesantren yang efektif serta memiliki ciri utama yakni meliputi kepemimpinan instruksional kuat, harapan tinggi terhadap prestasi para santri, adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, menekankan pada keterampilan dasar, pemantauan secara kontinue terhadap kemajuan santri dan terumuskan tujuan pesantren secara jelas.

#### **b. Melaksanakan Kegiatan OSBA**

Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSBA) bertujuan agar semua Santri baru bisa lebih mengenal dan paham tentang lingkungan, budaya, amaliah dan kelembagaan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus. Pelaksanaan kegiatan OSBA berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz

---

<sup>25</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

<sup>26</sup> Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2022

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan tentang bahwa:

“Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSBA) bertujuan agar semua Santri baru bisa lebih mengenal dan paham tentang lingkungan, budaya, amaliah dan kelembagaan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Mengnai pengajian kitab salaf setiap sore, dan ada Program Takhassus Pendalaman Nahwu dan Sharaf serta ngaji qira'at sab'ah. Pendidikan Formal Sekolah pagi di MTS dan MA NU TBS Kudus. Kegiatan tambahan yang menjadi pendukung OSBA yakni Tes tulis meliputi kemampuan menulis pegon, pengetahuan tajwid (Kitab Yanbu'a jilid 7), dan pengetahuan ibadah keseharian (fasholatan). Selain itu Tes baca meliputi kemampuan dan kejelian calon santri baru dalam membaca bacaan-bacaan ghorib yang ada di dalam al-Qur'an, Materi tes baca diambil dari kitab Yanbu'a jilid 6.”<sup>27</sup>

Sejalan dengan hal itu, diperkuat oleh Safiqur Rohman sebagai Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus menjelaskan bahwa:

“Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari dan sesuai jadwal yang ditentukan. Materi hafalan yang akan dibagikan oleh panitia sebagai tolok ukur penilaian akademik hafalan dan etika santri. Selain itu, Kegiatan tambahan yang menjadi pendukung OSBA yakni Tes tulis, Tes baca pengetahuan tajwid (Kitab Yanbu'a jilid 7), dan pengetahuan ibadah keseharian (fasholatan). Aspek penilaian hafalan diambil dari jumlah ayat yang mampu dihafal dengan

---

<sup>27</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022.

bacaan yang tartil sesuai dengan standar Yanbu'ul Qur'an."<sup>28</sup>

Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSBA) sebagai sarana kewajiban para santri agar bisa mengenal lebih jauh dengan lingkungan pesantren, selain itu menngenal pengasuh, guru dan siapa pendiri pesantren (para masyayih). Serta agar para santri baru dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan pondok semasa menjalani proses belajar agar memiliki kesiapan belajar yang baik. Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

"Adanya persyaratan khusus yang harus di capai santri utamanya mengenai hafalannya yakni calon santri baru menghafalkan materi yang akan dibagikan oleh panitia. Selain itu, adanya kegiatan Halaqoh shubuh dan Ashar digunakan untuk menambah hafalan (ziyadah) sebanyak mungkin dan disetorkan kepada ustadz penguji. Halaqoh Maghrib digunakan untuk muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan pada hari itu (Halaqoh Shubuh dan Ashar) dan disetorkan kepada ustadz penguji. Aspek penilaian hafalan diambil dari jumlah ayat yang mampu dihafal dengan bacaan yang tartil sesuai dengan standar Yanbu'ul Qur'an."<sup>29</sup>

Demikian Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSBA) sebagai konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSBA) merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan khususnya di pondok pesnatren setiap awal tahun ajaran guna menyambut kedatangan para santri baru serta lebih mengenal dan paham tentang

---

<sup>28</sup> Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2022.

<sup>29</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

lingkungan, budaya, amaliah dan kelembagaan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Mengnai pengajian kitab salaf setiap sore, dan Program Takhassus Pendalaman Nahwu dan Sharaf serta ngaji qira'at sab'ah. Pendidikan Formal Sekolah pagi di MTS dan MA NU TBS Kudus. Kegiatan pengenalan lingkungan baru di pesantren dilaksanakan selama 4 hari dan sesuai jadwal yang ditentukan. Adanya persyaratan materi hafalan yang akan dibagikan oleh panitia sebagai tolok ukur penilaian akademik hafalan dan etika santri. Tes seleksi dan karantina wajib mulai awal hingga akhir. Selain itu, Kegiatan tambahan yang menjadi pendukung OSBA yakni Tes tulis, Tes baca pengetahuan tajwid (Kitab Yanbu'a jilid 7), dan pengetahuan ibadah keseharian (fasholatan). Selain itu, adanya kegiatan Halaqoh shubuh dan Ashar digunakan untuk menambah hafalan (ziyadah) sebanyak mungkin dan disetorkan kepada ustadz penguji. Halaqoh Maghrib digunakan untuk muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan pada hari itu (Halaqoh Shubuh dan Ashar) dan disetorkan kepada ustadz penguji. Aspek penilaian hafalan diambil dari jumlah ayat yang mampu dihafal dengan bacaan yang tartil sesuai dengan standar Yanbu'ul Qur'an.

### c. Mengatur Jadwal Pendidikan Formal dan Pondok

Pengajaran ialah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif, dan psikomotorik semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak mengetahuinya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat radio, dan sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan bahwa:

”Implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda tersebut yakni atas dasar kesepakatan dengan madrasah TBS

Kudus terkait pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan berupa kurikulum ganda. Selain itu yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Begitu juga mengadakan jam wajib madrasah seperti jam mengaji sore, dan jam pagi dalam pendampingan belajar. Di samping itu juga adanya lalaran nadhoman alfiyah sesuai kelas masing-masing. Juga liburan pondok untuk belajar persiapan ujian madrasah.”<sup>30</sup>

Kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek jasmani, akal dan ruhani. Untuk pengembangan menyeluruh ini kurikulum harus bersisi mata pelajaran yang banyak, sesuai dengan tujuan pembinaan setiap aspek itu. Begitu juga yang disampaikan oleh Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

”Mengadakan jam wajib madrasah seperti jam mengaji sore dengan metode bandongan yang sesuai kelompok atau kelasnya, dan jam pagi dalam pendampingan belajar atau setoran alfiyah. Praktik ubudiyah harian serta kajian kitab salaf sesuai jenjang pendidikan Lalaran atau membaca bersama nadhoman kitab alfiyah sesuai kelas masing-masing. Pada akhirnya ada waktu liburan untuk persiapan atau menghadapi ujian madrasah.”<sup>31</sup>

Demikian Jadwal Pendidikan Formal dan Pondok sebagai konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus yaitu Kurikulum pendidikan islam memperhatikan

---

<sup>30</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

<sup>31</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat; jasmani, akal dan ruhani manusia. Implementasi Jadwal Pendidikan Formal dan Pondok sebagai strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda tersebut yakni atas dasar kesepakatan dengan madrasah TBS Kudus terkait pembelajaran dan kurikulum yakni mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Begitu juga mengadakan jam wajib madrasah seperti jam mengaji sore dengan metode bandongan yang sesuai kelompok atau kelasnya, dan jam pagi dalam pendampingan belajar. Praktik ubudiyah harian serta kajian kitab salaf sesuai jenjang pendidikan Lalaran atau membaca bersama nadhoman kitab alfiyah sesuai kelas masing-masing. Pada akhirnya ada waktu liburan untuk persiapan atau menghadapi ujian madrasah. Keseimbangan perpaduan kurikulum ganda tentunya bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. Menonjolnya tujuan agama dan akhlak ditujukan kedalam kandungan-kandungan, metode-metode, alatalat dan tehniknya bercorak agama. Segala yang diajarkan dan diamalkan dalam lingkungan agama dan akhlak dan berdasara pada Al Qur'an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh. Dan dimaksudkan dengannya mencapai tujuan-tujuan agama dan akhlak atau tujuan-tujuan kemanfaatan yang tidak bertentangan dengan agama dan akhlak.

#### **d. Mengatur Program Guru**

Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Kurikulum Ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan sesuai koridor masing-masing tiap pelaksanaan yang akan dijalankan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam hal ini sebagai salah satu upayanya dengan mengatur program guru yang relevan dan berkompeten pada bidangnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren

Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan mengenai Mengatur Program Guru dalam Implementasi strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudos sebagai berikut:

”Guru yang ditugaskan yakni yang utamanya seorang hafidz. Selain itu merekrut guru madrasah yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju.”<sup>32</sup>

Tugas seorang guru pada hakikatnya adalah mendidik, dan itu harus dilakukan oleh guru dengan baik sehingga dapat memperbaiki semua unsur yang dimiliki oleh santri, baik itu aspek jasmani maupun rohani, atau aspek kognitif, afektif, dan motorik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan bahwa:

“Guru yang mengajar sebagian besar mendapat kepercayaan untuk bertugas sebagai tenaga pendidik di pendidikan formal maupun pendidikan salafiyah di pesantren Dimana kriteria dalam merekrut guru pada bidang madrasah dari alumni pondok salaf kitab terkenal yakni plosolirboyo sarang, dan mbareng, dsb.”<sup>33</sup>

Demikian Mengatur Program Guru sebagai konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu Mendidik berarti bukan hanya mengajar, sebab mendidik maknanya adalah lebih luas. Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan, namun juga mentransfer nilai-nilai karakter. Guru yang ditugaskan

---

<sup>32</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

<sup>33</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

yakni yang utamanya seorang hafidz. Guru yang mengajar sebagian besar mendapat kepercayaan untuk bertugas sebagai tenaga pendidik di pendidikan formal maupun pendidikan salafiyah di pesantren dimana kriteria dalam merekrut guru pada bidang madrasah dari alumni pondok salaf kitab terkenal yakni plosolirboyo sarang, dan mbareng, dsb. Selain itu merekrut guru madrasah yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Oleh karena itu, seorang guru harus menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang sempurna dengan memiliki kemampuan pengetahuan tinggi, akhlak mulia, dan sikap religius.

Demikian implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini dimulai dengan adanya MOU antara pihak pondok pesantren dengan madrasah TBS Kudus dalam hal pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan berupa kurikulum salaf atau mulok dan kurikulum umum. Selain itu pondok pesantren merekrut guru madrasah yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Begitu juga mengadakan jam wajib madrasah seperti jam mengaji sore dengan metode bandongan yang sesuai kelompok atau kelasnya, dan jam pagi dalam pendampingan belajar atau setoran alfiyah. Di samping itu juga adanya lalaran atau membaca bersama nadhoman kitab alfiyah sesuai kelas masing-masing. Pada akhirnya ada waktu liburan untuk persiapan atau menghadapi ujian madrasah.

### **3. Dampak Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum Ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Seperti halnya strategi pembelajaran yang telah diterapkan Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini, yaitu menggunakan strategi

pembelajaran yang berkaitan dengan muatan lokal. Maka dari adanya strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudus akan berdampak kepada:

**a. Prestasi Santri**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan mengenai dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudus sebagai berikut:

“Adanya kurikulum ganda membuat santri lebih bisa mengasah kemampuan mereka dalam pembelajaran lokal saja akan tetapi juga dalam pembelajaran umum. Selain itu pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk ketrampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>34</sup>

Strategi kurikulum ganda yang digunakan dalam pondok pesantren tahfidz yanbu'ul Qur'an remaja Bejen juga tak luput dari adanya dampak yang akan berimbas pada santri maupun pengajarnya. Dampak tersebut ada yang baik dan ada yang buruk. Sependapat dengan penjelasan tersebut, Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan bahwa:

“Prestasi santri bisa tersalurkan dengan adanya kurikulum ganda. Dimana kemampuan mereka tidak hanya bisa membaca kitab dan hafal Al-Qur'an, tetapi juga dalam pembelajaran umum.”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

<sup>35</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022.

### b. Akomodatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan mengenai dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudos sebagai berikut:

“Para santri dapat mengatur waktu mereka dalam hal jam belajar di pondok dan jam di sekolah. Meliburkan jam wajib al quran ketikan ada UAS untuk fokus belajar. Santri bisa belajar dengan materi muatan lokal dan umum.”<sup>36</sup>

Dampak baik dalam strategi penerapan kurikulum ganda dalam PTYQR Bejen yaitu bagi seorang santri, ia mampu menjadi generasi qur'ani 'amaly yang berkarakter, berakhlaqul karimah dan memiliki IPTEK di masa depan. Sependapat dengan penjelasan tersebut, Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan bahwa:

“Para santri dapat mengatur waktu dalam hal jam belajar di pondok dan jam di sekolah. Jadi, santri bisa belajar dengan materi muatan lokal dan umum, karena telah diberikan kelonggaran untuk pembelajaran formal di madrasah juga pembelajaran non formal di pondok pesantren.”<sup>37</sup>

### c. Hafalan Al-Fiyah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Safiqur Rohman sebagai Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an

---

<sup>36</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

<sup>37</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022.

Remaja Bejen Kudus menjelaskan mengenai dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudus sebagai berikut:

“Para santri diberikan waktu untuk lalaran Alfiyah sebagai tanggungjawab pembelajaran wajib di madrasah.”<sup>38</sup>

Tugas (peranan) dan tanggung jawab guru, apabila dikaji secara mendalam dan luas sesungguhnya berat dan kompleks, tidak sesederhana dan semudah yang dibayangkan banyak orang. Peranan dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Penjelasan tersebut diperkuat, Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan bahwa:

“Ustadz memberikan waktu antara pembelajaran di madrasah dengan kegiatan pembelajaran di pondok agar dapat menyesuaikan, seperti halnya lalaran alfiyah sesuai jenjangnya.”<sup>39</sup>

#### **d. Kedisiplinan Santri**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, beliau menjelaskan mengenai dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul qur'an remaja kudus sebagai berikut:

“Penanaman sikap tanggung jawab, penanaman sikap kemandirian, pembiasaan mengontrol emosi dengan baik, meningkatkan

---

<sup>38</sup> Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 19 Juni 2022

<sup>39</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022.

kepatuhan, melatih kesederhanaan, menumbuhkan sikap kebersamaan.”<sup>40</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Sependapat dengan penjelasan tersebut, Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Mahfudz Amaludin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an menjelaskan bahwa:

“Santri dapat memanfaatkan waktu belajar dengan hasil yang maksimal, pembiasaan mengontrol emosi dengan baik, meningkatkan kepatuhan, dan melatih kesederhanaan, menumbuhkan sikap kebersamaan.”<sup>41</sup>

Demikian dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus ini santri bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran dan peran santri sedapat mungkin memanfaatkan waktu belajar agar mencapai hasil yang maksimal. Juga mengetahui waktu antara pembelajaran di madrasah dengan kegiatan pembelajaran di pondok agar dapat menyesuaikan. Selain itu, bisa belajar dengan materi muatan lokal dan umum, karena kita telah diberikan kelonggaran untuk pembelajaran formal di madrasah juga pembelajaran non formal di pondok pesantren. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu,

---

<sup>40</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

<sup>41</sup> Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 28 Juni 2022

tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

##### a. Definisi Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus

Kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah, termasuk kurikulum.<sup>42</sup> Dalam pendapat tersebut memiliki pandangan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk peserta didik termasuk bagian dari kurikulum. Hasil data di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, terkait konsep strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus yaitu pihak pondok pesantren menentukan kurikulum yang dipakai yakni kurikulum muatan lokal dan kurikulum umum sebagai langkah dalam pembelajaran di pondok pesantren ini.<sup>43</sup>

Kemudian Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus menjelaskan bahwa konsep strategi yang dikelola pondok pesantren ini telah menentukan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu menerapkan kurikulum ganda berupa kurikulum umum dan kurikulum muatan lokal.<sup>44</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ramayulis yang mengatakan bahwa “di dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan di pesantren, kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan

---

<sup>42</sup>Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), hal-13

<sup>43</sup> Hasil data wawancara dengan Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 28 Juni 2022

<sup>44</sup> Hasil data wawancara dengan Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 19 Juni 2022

oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas. Atau menjadi manusia *ulul albab* dengan melaksanakan kurikulum yang tersusun secara sistematis “.<sup>45</sup>

Pentingnya sebuah kurikulum tersebut membuat para ketua Yayasan di lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren berusaha untuk berlomba-lomba memodifikasi dan mengatur strategi dalam merencanakan sebuah kurikulum pendidikan untuk membuat kemajuan dan perkembangan pada pendidikan dalam lembaganya tersebut. Salah satunya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen, yang mengkonsep serta menerapkan strategi penggunaan kurikulum ganda dalam mengoperasikan lembaga pendidikannya dengan tujuan agar mampu mencetak generasi santri Qur’ani yang komplek sesuai dengan zamannya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Anin Nurhayati yang mengatakan bahwa “kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu Pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal”.<sup>46</sup>

Penggunaan kurikulum ganda tersebut dilakukan karena pondok pesantren tersebut belum merasa cukup dengan adanya kurikulum dari pondok pesantren saja tanpa mengkombinasikan dan menginovasi dengan kurikulum pondok modern serta madrasah untuk menunjang para santri agar lebih mengetahui, mempelajari, dan menjawab problematika eksistensi pondok pesantren di era serba digital dan teknologi.

---

<sup>45</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal.232.

<sup>46</sup>Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal.1.

### **b. Metode Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Adapun konsep kurikulum yang dimaksud dalam pondok pesantren tahfidz yanbu'ul Qur'an remaja disini ialah menggunakan kombinasi kurikulum yang ada di pondok pesantren tersebut dengan kurikulum madrasah yang notabnya masih satu atap dengan Yayasan pada pondok tersebut (Yayasan Arwaniyyah). Kurikulum di pondok pesantren tahfidz yanbu'ul Qur'an Remaja bejen menggunakan kurikulum yang secara umumnya digunakan di pondok pesantren Al-Qur'an. Hanya saja dalam pondok pesantren ini, dalam penggunaan kurikulumnya lebih condong kepada kurikulum pondok pesantren basis modern seperti di gontor atau pondok modern selamet Batang dan Kendal yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti adanya khitobah Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab dengan disertai tidak meniadakan adanya pengajian kitab kuning seperti yang ada di pondok-pondok salaf, baik dengan menggunakan metode *sorogan* atau menggunakan metode *bandongan*.

Sedangkan kurikulum yang terdapat di madrasah yang satu Yayasan dengan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen tersebut mengacu kepada kurikulum Pendidikan Islam dari Kemenag RI. Madrasah yang satu yayasan tersebut ialah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS). Dalam penerapan kurikulum Madrasah TBS mengacu kepada kurikulum Kemenag yang mengacu kepada peraturan Menteri Agama RI nomor 66 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Agama nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah.<sup>47</sup> Dan mengacu kepada keputusan Menteri Agama RI nomor 117 tahun 2014 tentang implementasi kurikulum di Madrasah dalam keputusan ketiga yang menetapkan bahwa “implementasi kurikulum 2013 di Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah di

---

<sup>47</sup>Peraturan Menteri Agama RI Nomor 66 Tahun 2016. Pdf.

Kementrian Agama<sup>48</sup>. Selain menggunakan kurikulum dalam Kemenag Madrasah TBS juga menggunakan kurikulum dari organisasi Nahdlatul ‘Ulama’ yang membidangi pendidikan agama Islam yakni LP. Ma’arif NU, serta menggunakan kurikulum yang memadukan antara pendidikan pondok pesantren yang mencakup kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah dan penggunaan ilmu pengetahuan umum (IPTEK) sebagai bandingan dalam IMTAQ.

**c. Karakteristik Konsep Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Remaja Kudus**

Perkembangan teknologi yang seiring berjalannya waktu semakin maju, era globalisasi dan modernisasi yang tidak mampu untuk dibendung menyebabkan sebuah Yayasan dalam pondok pesantren melakukan modifikasi dan inovasi mengenai kurikulum yang diterapkan, yang dapat menjawab problem pendidikan sesuai tantangan zaman tersebut. Dalam setiap lembaga pendidikan terlebih lagi dalam pondok pesantren perlu adanya sebuah kurikulum yang memiliki posisi sangat penting sebagai acuan oleh lembaga tersebut, dan tanpa adanya sebuah kurikulum lembaga pendidikan dimanapun termasuk lembaga pendidikan dalam Islam yakni pondok pesantren akan mengalami sebuah kesulitan dalam memajukan dan mengembangkan misi pendidikan di dalamnya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat dan untuk masyarakat, memegang peranan penting dalam mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*). Jika dilihat dari beberapa istilah Jawa yang digunakan di pesantren ada istilah atau unsur yang berada di pondok pesantren yang berasal dari bahasa jawa, yaitu anak, kyai, dan ngaji. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan

---

<sup>48</sup>Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014. Pdf.

Ashabul Yamin selaku Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an menjelaskan tentang bahwa:

“Konsep strategi pendidikan pesantren bisa dimaknai sebagai pendidikan yang mengedepankan pemahaman terhadap agama, moral-etika, dan etos kerja, menjadi basis keunggulan pesantren baik terpusat maupun bersifat lokal. Karakteristik kurikulum Pondok pesantren yaitu adanya Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan peran utamanya Kiai untuk mencetak Santri yang pertama rajin ibadah, kedua mempuni di bidang agama, ketiga berahlak baik, dan ke empat selalu siap untuk hidup mandiri. Kurikulum pesantren sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa.”<sup>49</sup>

Elemen-elemen dalam pengelolaan pesantren terdiri dari beberapa unsur di dalamnya yang hubungan sangat kuat unsur satu dengan unsur lainnya. Sinkronisasi pola pengelolaan itu sebagai dasar manajemen di pondok pesantren yang khas untuk menjalankan sebuah lembaga pendidikan. Diantara elemennya yakni:

- h. Kyai, adalah tokoh sentral pesantren atau sebagai stekholder yang bukan saja fungsional tetapi sebagai pemimpin dan manager bagi pesantren, tapi sekaligus sebagai penekan kekuasaan moral (*moral force*) yang shiddiq, amanah, cerdas, dan komunikatif, seorang yang ‘alim (mufaqiqh fiddin) yang berwibawa, di percaya, dihormati, di segani, serta di ta'ati oleh seluruh penghuni pondok dan masyarakat sekitarnya.
- i. Santri, yaitu pemuda/i yang sengaja datang ke pesantren untuk, mencari ilmu dan mengikuti pendidikan yang di programkan atau yang di tawarkan oleh kyai.

---

<sup>49</sup> Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, *Wawancara Pribadi*, 27 Juni 2022

- j. Masjid/musholla, sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan pengajaran sehari-hari.
- k. Asrama/pemondokan santri yang pada dasarnya di bangun dan di kelola sendiri oleh para santri secara gotong royong, di bantu oleh masyarakat sekitar pe santren.
- l. Roh/jiwa pesantren, yang berpijak pda nilai agama Islam dan bersumber dari budaya bangsa dan budaya masyara kat sekitar pesantren (indigenous).
- m. Pendidikan dan pengajaran Islam yang bersumber dari al- Quran, al-Hadits, dan kitab-kitab warisan ulama salaf yang biasa dikenal dengan kitab kuning.
- n. Dukungan masyarakat sekitar yang sejak awal memang menginginkan berdirinya pesantren di lingkungan mereka.<sup>50</sup>

## **2. Analisis Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

### **a. Menjalin Hubungan dengan Pendidikan Formal**

Strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini senantiasa menerapkan pembelajaran kitab dan pembelajaran umum yang telah dilakukan adanya MOU dengan madrasah TBS Kudus agar santri mampu memahami materi muatan lokal dan juga umum.<sup>51</sup> Selain itu implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda tersebut yakni atas dasar kesepakatan dengan madrasah TBS Kudus terkait pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan berupa kurikulum ganda. Selain itu yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Begitu juga mengadakan jam wajib madrasah seperti jam mengaji sore, dan jam pagi dalam pendampingan belajar. Di samping itu juga adanya lalaran nadhoman alfiyah sesuai kelas masing-

---

<sup>50</sup>Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, (Madura: Pustaka Radja, 2013), hal-2

<sup>51</sup> Hasil data wawancara dengan Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 27 Juni 2022

masing. Juga liburan pondok untuk belajar persiapan ujian madrasah.<sup>52</sup>

Hasil data penelitian di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, bahwa implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini dimulai dengan langkah berikut:

- 1) Adanya MOU antara pihak pondok pesantren dengan madrasah TBS Kudus dalam hal pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan berupa kurikulum salaf atau mulok dan kurikulum umum.
- 2) Merekrut guru madrasah yang mengajar mata pelajaran salaf agar sama-sama berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang dituju.
- 3) Mengadakan jam wajib madrasah seperti jam mengaji sore dengan metode bandongan yang sesuai kelompok atau kelasnya, dan jam pagi dalam pendampingan belajar atau setoran alfiyah.
- 4) Lalaran atau membaca bersama nadhoman kitab alfiyah sesuai kelas masing-masing. Pada akhirnya ada waktu liburan untuk persiapan atau menghadapi ujian madrasah.<sup>53</sup>

Pendidikan pesantren merupakan sebuah pendidikan nonformal yang mampu ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat, Dibuktikan dengan jelas bahawa secara tegas menjelaskan, tugas pendidikan nonformal sangatlah penting dalam hal:

- 1). Membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan di masa depan,
- 2). Membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan

---

<sup>52</sup> Data hasil wawancara dengan Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 27 Juni 2022

<sup>53</sup> Data hasil wawancara dengan Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 28 Juni 2022

sumber alam guna meningkatkan taraf hidupnya.<sup>54</sup>

Implementasi strategi pondok pesantren dalam kurikulum ganda di Pondok ini dimulai dengan adanya kesepakatan madrasah TBS Kudus dalam hal pembelajaran dan kurikulum yang disampaikan. Juga guru madrasah yang membantu mengajar mata pelajaran salaf. Ada jam wajib untuk mengaji sore dan jam pagi untuk belajar juga setoran alfiyah. Ada juga waktu liburan mengaji ketika kita ada ujian madrasah.<sup>55</sup> Dalam hal ini pesantren sebagai pelopor utama untuk lebih memperhatikan tatapengelolaannya untuk dapat melakukan reformasi diri atau berbenah dalam sistem manajemennya agar proses pendidikan yang selama ini telah dipraktikkan mampu menghadirkan pendidikan Islam yang profesional.

Adapun aspek-aspek pendidikan di pondok pesantren yang menjadi fokus perhatian disini adalah kegiatan belajar mengajar yang secara langsung berorientasi pada kurikulum atau materi pelajaran, metode pendidikan, sarana pendidikan, dan tujuan utama Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus yaitu terbentuknya pribadi hafidz Al-Qur'an dan berakhlaqul karimah yang berhaluan Ahlussunnah Wa Al-Jama'ah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.<sup>56</sup>

## **b. Melaksanakan Kegiatan OSBA**

Kegiatan Orientasi Santri Baru (OSBA) bertujuan agar semua Santri baru bisa lebih mengenal dan paham tentang lingkungan, budaya, amaliah dan kelembagaan di Pondok Pesantren Tahfidz

---

<sup>54</sup>Emma Himayaturrohman, *Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau*, (Bandung: Jurnal Penjaminan Mutu, 2017), hal-102

<sup>55</sup> Data hasil wawancara dengan Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 19 Juni 2022

<sup>56</sup>Hasil Dokumentasi & wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kajeksan, Bejen, Kudus.

Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tes Seleksi dan Karantina
  - a) Tes seleksi dan karantina wajib diikuti oleh seluruh calon santri baru;
  - b) Apabila tidak mengikuti tes seleksi dan karantina tanpa adanya konfirmasi, akan dinyatakan mengundurkan diri;
  - c) Tes seleksi dan karantina akan menjadi tolok ukur penilaian akademik hafalan dan etika santri;
  - d) Penguji (*mufattisy*) adalah dewan asatidz PTYQR Bejen yang akan menilai calon santri baru secara objektif.
- 2) Program Kitab Salaf
  - a) Kajian kitab salaf sesuai jenjang pendidikan;
  - b) Hafalan *nadhom* kitab Alfiyyah ibn Malik;
  - c) Praktik *ubudiyah* harian;
  - d) Pendampingan belajar sekolah formal.
- 3) Program Takhassus (Bagi santri *khotimin* [yang sudah khatam])
  - a) Bimbingan materi *qira'at sab'ah*;
  - b) *Musyafahah* (setoran) al-Qur'an dengan *qira'at sab'ah*;
  - c) Pendalaman kajian *Ulumul Qur'an*;
  - d) Pelatihan mentor Metode Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a;
  - e) Pendalaman kajian gramatikal Arab (Nahwu, Sharaf, I'lal, dll);
  - f) f. Praktik penyembelihan hewan.
- 4) Pendidikan Formal
 

Santri PTYQR Bejen mendapatkan pendidikan formal di Madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus untuk jenjang MTs dan MA. Sudah terjalin kerja sama (MoU) antara pondok dengan madrasah agar bersinergi antara pendidikan formal dengan kurikulum yang ada di pondok.
- 5) Petunjuk Teknis Tes Seleksi dan Karantina

- a) Pelaksanaan Dilaksanakan selama 4 hari sesuai jadwal terlampir;
- b) Calon santri baru datang ke pondok pada hari yang ditentukan;
- c) Seluruh calon santri baru mengikuti seluruh kegiatan tes seleksi dan karantina mulai awal hingga akhir;
- 6) Tes Seleksi Menghafal
  - a) Calon santri baru menghafalkan materi yang akan dibagikan oleh panitia pada hari pertama;
  - b) Halaqoh shubuh dan Ashar digunakan untuk menambah hafalan (*ziyadah*) sebanyak mungkin dan disetorkan kepada ustadz penguji;
  - c) Halaqoh Maghrib digunakan untuk *muroja'ah* hafalan yang telah dihafalkan pada hari itu (Halaqoh Shubuh dan Ashar) dan disetorkan kepada ustadz penguji;
  - d) Aspek penilaian diambil dari jumlah ayat yang mampu dihafal dengan bacaan yang tartil sesuai dengan standar Yanbu'ul Qur'an.
- 7) Tes Tulis
  - a) Tes tulis dilaksanakan pada hari hari yang ditentukan;
  - b) Tes tulis meliputi kemampuan menulis pegon, pengetahuan tajwid (Kitab Yanbu'a jilid 7), dan pengetahuan ibadah keseharian (*fasholatan*);
  - c) Tes tulis berupa soal pilihan ganda yang akan dijawab oleh calon santri baru.
- 8) Tes Baca
  - a) Tes baca dilaksanakan pada hari hari yang ditentukan;
  - b) Tes baca meliputi kemampuan dan kejelian calon santri baru dalam membaca bacaan-bacaan *ghorib* yang ada di dalam al-Qur'an;
  - c) Materi tes baca diambil dari kitab Yanbu'a jilid

### c. Mengatur Jadwal Pendidikan Formal dan Pondok

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut kelihatan jelas dalam aktifitas pendidikan sehari-hari di aula pesantren, masjid dan di madrasah. Aktifitas santri telah

dijadwalkan dalam bentuk kegiatan santri dalam bagian berikut:

**Tabel 4.8<sup>57</sup>**  
**Jadwal Kegiatan Harian PTYQR**

No.	Alokasi waktu	Kegiatan
1.	04.00 - 04.45 WIB	Bangun tidur, mandi, & jamaah shalat Subuh
2.	04.45 – 06.00 WIB	Jam wajib Al-Qur'an
3.	06.00 – 07.00 WIB	Sarapan pagi & persiapan sekolah
4.	07.00 – 13.15 WIB	KBM Madrasah TBS
5.	13.15 – 14.00 WIB	Shalat dhuhur & makan siang
6.	14.00 – 15.00 WIB	Istirahat
7.	15.00 – 15.30 WIB	Mandi dan jamaah shalat Ashar
8.	15.30 – 17.00 WIB	Jam wajib Al-Qur'an
9.	17.00 – 17.30 WIB	Ekstrakurikuler (Pengajian kitab, bahasa)
10.	17.30 – 18.15 WIB	Istirahat, mandi dan persiapan jamaah shalat Maghrib
11.	18.15 – 20.00 WIB	Jam wajib Al-Qur'an dan bagi yang khotimin sorogan kitab kuning
12.	20.00 – 20.30 WIB	Jamaah shalat Isya' makan malam & persiapan belajar malam
13.	20.30 – 22.30 WIB	Belajar malam, mengulangi hafalan (kegiatan mandiri)
14.	22.30 – 04.00 WIB	Istirahat (tidur malam)

Selain pembelajaran di pondok pesantren, para santri juga menempuh Pendidikan dengan jalur formal yakni madrasah. Mayoritas semua santri di PTYQR rentang pendidikannya ialah MTs dan MA dalam satu Yayasan yaitu TBS. Di dalam Madrasah tersebut para santri PTYQR menambah wawasan mereka mengenai

<sup>57</sup>Hasil Observasi langsung di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Putra, Bejen, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, 30 Mei 2021

materi umum meliputi: IPA, Matematika, IPS, B. Indonesia, B. Inggris, Biologi, Kimia, Fisika, B. Arab. Dengan tambahan materi lokal seperti: Ke-Nu-an, fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits serta ditambahi dengan materi pembelajaran kitab kuning meliputi kitab bidang fiqih, tauhid, ilmu alat (nahwu & shorof), tasawuf dan bidang dialek (balaghoh dan manthiq).

Secara struktural di PTYQR ini kurikulum yang diterapkan ada dua yaitu kurikulum dari madrasah dan kurikulum yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri. Kalau kurikulum madrasah itu ada materi pelajaran PAI yang empat itu yaitu Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan dalam kurikulum Kepesantrenan ada materi pelajaran ala pondoksalaf yakni adanya kitab kuning. Struktur kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum madrasah maupun kurikulum kepesantrenan karena dalam kedua struktur kurikulum tersebut telah jelas jam tatap mukanya semua disamakan di pondok pesantren dengan bimbingan guru madrasah pondok. Akan tetapi dalam hal yang berkaitan dengan keefisienan atau keefektifan pembelajaran memang perlu adanya perubahan jadwal agar siswa tidak merasa terbebani dan tetap terfokus dengan tersebut. kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari adanya pembelajaran dapat diterima baik oleh guru maupun siswa yang ada di pondok pesantren tersebut.

Implementasi dalam penerapan strategi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ganda di PTYQR di mulai dengan beberapa rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan pengajar. Yakni dimulai ketika menjelang subuh di pagi hari, persiapan sholat subuh berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, sarapan, sampai persiapan berangkat ke sekolah di MTs maupun MA NU TBS. Dalam rangkaian aktifitas tersebut, jelas secara implisit mengandung beberapa aspek pendidikan misalnya kedisiplinan, kerapian, kebersihan, sikap religius dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran double kurikulum

pada PTYQR tidak seutuhnya materi-materi seperti halnya di pondok pesantren dan di madrasah semuanya di pelajari di PTYQR tersebut. Di dalam pelaksanaannya penggunaan double kurikulum hanya sebatas sebagai penguat dan tambahan pembelajaran yang dilaksanakan oleh santri di madrasah. Di karenakan dalam madrasah sudah diajarkan beberapa kitab kuning maupun ilmu pengetahuan umum dan ke-PAI-an, maka santri dirasa tidak perlu di tambah beban dengan adanya penambahan materi lagi di pondok pesantren tersebut.

#### **d. Mengatur Program Guru**

Implementasi Strategi Pondok Pesantren Dalam Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus dilaksanakan sesuai koridor masing-masing tiap pelaksanaan yang akan dijalankan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam hal ini sebagai salah satu upayanya dengan mengatur program guru yang relevan dan berkompeten pada bidangnya. Dalam pembagian tugas antara Asatidz pengampu Al-Qur'an dan pembelajaran kitab dan madrasah memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai bidangnya, berikut tugas-tugas Asatidz tersebut:

##### 1) Tugas Asatidz Pengampu Al-Qur'an

Adapun fungsional tanggung jawab koordinator tahfidz Al-Qur'an di PTYQR adalah sebagai berikut :

- a) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja dewan asatidz Al-Qur'an bersama ketua pelaksana
- b) Mewujudkan terlaksananya program kerja pendidikan Al-Qur'an dengan tertib dan lancar
- c) Selalu berkonsultasi dengan pimpinan pondok dalam penanganan anak pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an
- d) Menyampaikan laporan dan usulan kepada pimpinan pondok yang berkaitan dengan program kerja pendidikan Al-Qur'an

- e) Menghadiri rapat evaluasi dan inovasi pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh pimpinan pondok
- f) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program kerja keorganisasian pondok
- g) Memimpin rapat evaluasi dan koordinasi dewan asatidz Al-Qur'an
- h) Bertanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan program kerja pendidikan Al-Qur'an beserta kendala yang dihadapi kepada ketua pelaksana setiap bulan pada saat rapat bulanan.

Penerapan untuk peraturan prosedural juga berlaku bagi para asatidz dalam bidang pengajaran pendidikan Al-Qur'an dengan harapan proses pengajaran dapat terkoordinasi dengan baik sesuai tujuan pondok pesantren. Beberapa peraturan prosedural untuk para Asatidz PTYQR diantaranya ialah :

- a) Tugas Harian
  - (1) Membimbing dan menyimak santri dengan tartil dalam menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan jam sebagai berikut:
    - (a) Ba'da Magrib 1 jam 45 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai dan menyetorkannya ditambah *binnadzor* ayat-ayat yang akan dihafalkan pada besok pagi (khusus kelas I *binnadzor*)
    - (b) Ba'da Shubuh 1 jam 15 menit untuk menambah hafalan baru dan setoran
    - (c) Ba'da Ashar 1 jam 30 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai
  - (2) Memberi uang saku kepada santri
  - (3) Mengisi blangko absen stor harian dan bulanan
  - (4) Mencatat dan menginventarisir santri yang bermasalah beserta permasalahannya sebagai persiapan laporan bulanan kepada koordinator tahfidz dan wali santri
  - (5) Bekerja sama dengan bagian lainnya

- (6) Jam kegiatan Al-Qur'an hari aktif :
  - (a) Ba'da Magrib : 18.15 – 20.00 WIB = 1 jam 45 menit (melancarkan hafalan dan meningkatkan kemampuan membaca kelas I *binnadzor*)
  - (b) Ba'da Subuh : 04.45 – 06.00 WIB = 1 jam 15 menit (menambah hafalan baru)
  - (c) Ba'da Ashar : 15.30 -17.00 WIB = 1 jam 30 menit (melancarkan hafalan).  
Jumlah = 4 jam 30 menit (setiap hari)
- (7) Jam kegiatan Al-Qur'an hari Jumu'ah/ hari libur ba'da Shubuh : 04.30 – 06.00 WIB = 1 jam 30 menit (ziarah Masyayikh)
  - b) Tugas Mingguan
    - (1) Membimbing santri kegiatan mudaroh tartilan dalam kelompok mengaji
    - (2) Memberikan pendalaman ilmu tajwid kepada anak didik dalam kelompok mengaji
  - c) Tugas Bulanan
    - (1) Mengisi blangko rekap akhir hafalan santri
    - (2) Melaporkan secara tertulis hasil belajar beserta problem yang dihadapi anak didik kepada wali santri dan koordinator tahfidz Al-Qur'an
    - (3) Membimbing santri ziarah ke makam Hadrotus Syaikh Mbah Arwani Amin bersama asatidz
  - d) Tugas Semester
    - (1) Mengadakan sima'an Al-Qur'an
    - (2) Mengisi rapot santri dan menyerahkannya kepada wali santri dan koordinator tahfidz Al-Qur'an.
  - e) Tugas Tahunan
    - (1) Mempersiapkan santri yang khatam untuk mengikuti seleksi Khotmil Qur'an
    - (2) Menyeleksi santri yang telah hatam untuk mengikuti Haflah khotmil Qur'an
    - (3) Menyimak santri peserta Haflah Khotmil Qur'an dalam membaca Al-Qur'an bil ghoib30 juz

- (4) Membimbing santri dalam acara dangdangan bersama asatidz
  - (5) Berpartisipasi dalam acara perlombaan bersama asatidz.
- 2) Tugas Asatidz khusus pembelajaran kitab kuning dan madrasah

Adapun peran fungsional sebagai koordinator bidang pendidikan dan madrasah bagi para asatidz yang telah ditetapkan oleh PTYQR memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan di Madrasah pendidikan dan pengajaran di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus
- b) Mengkoordinir dan mengontrol santri pada jam madrasah dan Al-Qur'an
- c) Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar bersama koordinator Al-Qur'an dan Madrasah
- d) Membuat laporan bulanan dan tahunan kegiatan madrasah
- e) Bertanggung jawab atas kegiatan rutin sebagai berikut:
  - (1) Mengabsen santri di Madrasah
  - (2) Mengurusi kegiatan sholat nariyyah' Al-Barjanji, murotallan qubailal maktubah dan ziarah kubur
  - (3) Mengurusi muadzin dan imam sholat maktubah.
  - (4) Mengurusi ta'arufan santri baru dan muwadaah santri.
- f) Menggantikan atau mengisi kelompok pengajian apabila ustadz Al-Qur'an berhalangan
- g) Mengadakan koordinasi bersama Dewan Asatidz Al-Qur'an dan Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan.

Penerapan program Ta'allum dalam PTYQR (Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Remaja) terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu pembelajaran kitab yang diwajibkan untuk umum atau wajib diikuti

semua santri dan pembelajaran kitab spesialis (kitab kuning) bagi para khotimin (*takhassus*).

Pembelajaran kitab yang diwajibkan untuk umum atau wajib diikuti semua santri pada umumnya meliputi meliputi kitab-kitab dasar yang menyangkut dalam bidang ilmu *Fiqih, Aqidah, Akhlak, Nahwu, Shorof, dll*. Sedangkan pengajaran spesialisasi kitab kuning bagi para *takhassus* menggunakan banyak literasi kitab-kitab kuning setingkat lebih tinggi level-nya daripada pembelajaran kitab umum, yang berupa segmentasi materi serta adanya praktek langsung dalam membaca kitab di depan para asatidz atau dikenal dengan istilah *bandongan* dan *sorogan*. Berikut beberapa kitab yang dijadikan sebagai literasi adalah:

- 1) Ilmu alat seperti *nahwu shorof* yaitu kitab *Al-Ajrumiyyah* dan kitab *Al-Amsilah At-Tashrifiyyah*
- 2) Ilmu *tauhid* yaitu kitab *jauharot tauhid*
- 3) Ilmu *tashawwuf* yaitu kitab *bidayah al-Hidayah*
- 4) Ilmu *fiqh* yaitu kitab *fathul qorib*
- 5) Ilmu *tafsir* yaitu kitab *tafsir jalalain*.

Selain pembelajaran diatas, dalam PTYQR juga menjadikan dialektikadan pendidikan bahasa Jawa sebagai fokus kebiasaan. Jika dikorelasikan makaimplementasi pembelajaran tersebut merupakan sebuah bentuk penghormatan dan penanaman tentang nilai dalam pelestariankebudayaan jawa. Selanjutnya, proses pembelajaran dalam PTYQR juga didukung dengan berbagai pembelajaran materi dari disiplin ilmu non kitab lainnya yang didapatkan dari sekolah formal yang notabnya masih dalam satu yayasan.

### **3. Analisis Dampak Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengelola Kurikulum di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus**

Perencanaan strategi dalam pembuatan kurikulum baik di madrasah maupun di pondok pesantren, tentulah mempunyai dampak tersendiri di dalamnya. Dampak tersebut ada yang baik dan juga ada yang buruk, baik dampak tersebut mengarah kepada siswa atau santri maupun bagi pengajar itu sendiri. Adanya dampak tersebut

dalam mengatur sebuah kurikulum yang sesuai digunakan dalam Lembaga tersebut dapat dijadikan sebuah evaluasi dalam menghasilkan mutu pendidikan yang terbaik bagi Lembaga Pendidikan itu sendiri.

#### **a. Prestasi Santri**

Data penelitian dari Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus terkait dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren ini kita bisa belajar dengan materi muatan lokal dan umum, karena kita telah diberikan kelonggaran untuk pembelajaran formal di madrasah juga pembelajaran non formal di pondok pesantren.<sup>58</sup> Sedangkan dampak baik bagi pengajar ialah mereka merasa senang karena dapat memberikan kegiatan yang positif sebagai penyalur bakat dari para santri, juga para pengajar mampu memberikan pendidikan yang nyaman dan menyenangkan bagi para santrinya. Serta mampu mencetak generasi yang sukses di dunia dan di akhirat.

#### **b. Akomodatif**

Dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus ini santri bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran dan peran santri sedapat mungkin memanfaatkan waktu belajar agar mencapai hasil yang maksimal.<sup>59</sup>

Adapun dampak yang kurang baik dengan adanya kurikulum ganda tersebut ialah, padatnya jadwal kegiatan para santri yang menjadikan santri kelelahan dan kurang tidur, bagi santri yang kurang siap maka psikis dan mentalnya akan terganggu, kurangnya santri dalam menjaga kesehatan, bagi santri yang kurang bisa memanajemen waktu maka akan kegiatannya yang lain akan terganggu dan prestasinya akan menurun, serta

---

<sup>58</sup> Data hasil wawancara dengan Syafiqur Rahman, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 19 Juni 2022

<sup>59</sup> Data hasil wawancara dengan Mahfudz Amaludin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Remaja Bejen Kudus, 28 Juni 2022

kejenuhan santri dalam proses belajar mengajar yang akan berimbas pada menurunnya kualitas dan kuantitas santri. Hal tersebut berdasarkan pendapat Abu Abdirrahman Al-Qowiy yang menyatakan bahwa “kejenuhan bisa disebabkan oleh kesibukan yang monoton dan dilakukan terus berulang-ulang setiap hari”.<sup>60</sup> Serta pembelajaran yang membosankan memiliki dampak terhadap produktivitas dan kinerja guru yang pada akhirnya juga merupakan problem dalam pembelajaran.<sup>61</sup>

Dampak strategi pondok pesantren dalam mengelola kurikulum ganda di pondok pesantren ini model pelaksanaannya berubah-ubah waktunya. Dan yang lebih penting bagi ustadz yakni mengetahui waktu antara pembelajaran di madrasah dengan kegiatan pembelajaran di pondok agar dapat menyesuaikan.<sup>62</sup>

### c. Hafalan Al-Fiyah

Bagi pengajar juga akan dituntut dengan adanya kekompleksan mutu dalam penguasaan materi dan skill dari pengajar. Selain itu, pengajar juga akan dituntut untuk memberikan pengajaran dan pendidikan yang kreative dan inovatif agar para santri tidak merasa bosan dengan kegiatan yang sangat padat dengan masih ditambahi ekstrakurikuler pada ponpes tersebut. Oleh sebab itu seorang pengajar pada ponpes tersebut diharuskan memiliki lebih banyak pengalaman mengajar. Menurut penuturan Jejen Musfah yang menyatakan bahwa “kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat orang

---

<sup>60</sup> Abu Abdirrahman Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta : Khalifa, 2004), 79.

<sup>61</sup> S Notoatmodjo, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, (Jakarta: rineka cipta, 2003), 16.

<sup>62</sup>Data hasil wawancara dengan Ashabul Yamin, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Remaja Bejen Kudus, 27 Juni 2022

semakin kompeten di bidangnya.<sup>63</sup> Demikian juga dengan guru. Pengalaman akan membuat seorang guru semakin kompeten dan profesional dalam mengajar dan mendidik anak didiknya.

#### **d. Kedisiplinan Santri**

Strategi kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren tahfidz yanbu'ul Qur'an remaja Bejen juga tak luput dari adanya dampak yang akan berimbas pada santri maupun pengajarnya. Dampak tersebut ada yang baik dan ada yang buruk. Dampak baik dalam strategi penerapan kurikulum ganda dalam PTYQR Bejen yaitu bagi seorang santri, ia mampu menjadi generasi Qur'ani 'amaly yang berkarakter, berakhlakul karimah dan memiliki IPTEK masa depan serta berwawasan 'ala ahlu sunnah wal jama'ah. Juga dapat menyalurkan bakat minatnya disisi lain juga sebagai hafidz Qur'an serta memiliki waktu luang yang diisi dengan kegiatan positif. Berdasarkan pernyataan Monks, Knoers, dan Haditono, bahwa " waktu luang yang tidak diisi dengan kegiatan yang positif akan menimbulkan berbagai persoalan lingkungan yang dapat mengganggu ".<sup>64</sup> Oleh sebab itu, adanya sebuah kegiatan positif mampu mengikis persoalan tersebut terkhusus pada santri yang masih remaja dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>63</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

<sup>64</sup>F.J. Monks, A. M. P. Knoers, & Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 285.